



Tangan Putra Kena Air Panas!

Nelfi Syafrina

Nelfi Syafrina



Hari yang cerah! Lana dan teman-teman akan piknik di taman. Lana membawa makanan, sementara Bima membawa minuman. Kesya membawa buku-buku bacaan. Putra membawa tikar.



Coba kalau setiap hari kita bisa piknik seperti ini, ya. Pasti asyik!’ ucap Putra. Dia membuka sebuah buku yang dibawa Kesya. ‘Pssst ... dengar! Suara burung-burung itu merdu sekali!’ kata Kesya girang.



'Kita makan bekalnya sekarang, yuk!' ajak Bima yang hobi makan. Bima membuka keranjang bekal. 'Aku tuang jusnya, ya!' sahut Lana. 'Aku yang menuang teh, ya? Ayo, siapa yang mau teh?' tanya Putra. Dia menaruh buku, kemudian mengambil termos berisi teh panas.



'Aku mau teh, dong, Putra!' Kesya mendekati Putra. Tiba-tiba, tangan Kesya tak sengaja menyenggol tangan Putra yang sedang menuang teh panas.



'Aduh!' teriak Putra kesakitan. Tangannya tersiram teh panas!



Lana dan teman-teman terkejut. Putra buru-buru meletakkan termos. Dia mengipas-ngipas tangan kanannya dengan tangan kirinya.



'Maafkan aku, Putra. Aku enggak sengaja ...,'
ujar Kesya takut-takut.



'Tanganmu harus disiram air supaya tidak melepuh, Putra!' jelas Lana. "Ayo kita ke keran air itu!"



Lana ingat perkataan Ayah. Kalau tubuh kita terkena air panas atau minyak panas, kita harus menyiramnya dengan air selama 30 menit.



'Kenapa tidak diolesi pasta gigi saja? Biar cepat sembuh,' ujar Bima. 'Sebaiknya jangan. Luka bakar bisa infeksi kalau diolesi pasta gigi,' jelas Lana. Bima mengangguk-angguk. 'Ayo, minum dulu, Putra.' Kesya mengambil air minum dari Bima dan hendak memberikannya kepada Putra. Dia merasa bersalah sudah membuat tangan Putra tersiram teh panas.



'Sudah, aku kira sudah cukup. Sepertinya tanganmu tidak melepuh.' Lana memperhatikan tangan Putra. Bima dan Kesya, ikut lega. Mereka pun beristirahat.



'Sekali lagi aku minta maaf, Putra.' Kesya masih tampak merasa bersalah. 'Sudahlah. Tidak apa-apa. Kamu, kan, tidak sengaja, Kesya,' kata Putra, berusaha tersenyum. 'Sebaiknya, sekarang kita pulang. Biar tanganmu diperiksa ayahku dulu,' saran Lana.



'Untung ada Lana. Terima kasih ya, Lana!
' Putra melihat tangan kanannya yang merahnya sudah berkurang. 'Sama-sama,' kata Lana tersenyum. 'Yang penting, sekarang kita sudah tahu apa yang harus kita lakukan jika tubuh kita terkena air panas atau minyak panas.' 'Terima kasih juga, Bima dan Kesya. Kalian sudah ikut membantu merawat tanganku,' kata Putra lagi. 'Sama-sama!' jawab Bima dan Kesya serempak.

Brought to you by



The Asia Foundation

Let's Read is an initiative of The Asia Foundation's Books for Asia program that fosters young readers in Asia. booksforasia.org To read more books like this and get further information about this book, visit letsreadasia.org

Original Story

Tangan Putra Kena Air Panas!, author: Nelfi Syafrina. illustrator: Nelfi Syafrina. Published by PT Penerbitan Pelangi Indonesia, <http://www.pelangibooks.com/> © PT Penerbitan Pelangi Indonesia. Released under CC BY-NC 4.0.

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2018. Some rights reserved. Released under CC BY-NC 4.0.



For full terms of use and attribution,
<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>